

## ANALISIS KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM RUBRIK “FOKUS” MAJALAH WARTA UNSYIAH

Rostina Taib<sup>1</sup>, Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Teuku Alamsyah<sup>1</sup>, Nura Usrina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

Email: rostina.taib@unsyiah.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Keefektifan Kalimat dalam Rubrik “Fokus” Majalah *Warta Unsyiah*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kelengkapan unsur kalimat, kesejajaran satuan dalam kalimat, kehematan, dan kelogisan dalam rubrik “Fokus” majalah *Warta Unsyiah*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelengkapan unsur kalimat, kesejajaran satuan dalam kalimat, kehematan, dan kelogisan dalam rubrik “Fokus” majalah *Warta Unsyiah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat tidak efektif yang terdapat dalam rubrik “Fokus” Majalah *Warta Unsyiah*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 75 kalimat tidak efektif yang terdapat dalam rubrik “Fokus” Majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari, Juni, dan Oktober 2019. Aspek kelengkapan unsur kalimat terdapat 48 kalimat tidak efektif yang meliputi 2 kalimat dari aspek subjek yang didahului oleh preposisi, 9 kalimat dari aspek predikat kalimat yang tidak jelas, 19 kalimat dari aspek bagian kalimat majemuk yang dipenggal, 2 kalimat dari aspek objek tidak didahului oleh preposisi, 8 kalimat dari aspek penghilangan konjungsi pada anak kalimat, dan 8 kalimat dari aspek ungkapan atau konjungsi berpasangan yang tidak serasi. Aspek kesejajaran terdapat 8 kalimat tidak efektif. Berdasarkan kesejajaran bentuk 5 kalimat dan kesejajaran makna 3 kalimat. Aspek kehematan terdapat 10 kalimat tidak efektif mencakup 1 kalimat bersubjek ganda, 7 kalimat yang menggunakan superordinat pada hiponimi kata, 1 kalimat dengan bentuk yang bersinonim, dan 1 kalimat yang menggunakan bentuk jamak ganda. Aspek kelogisan terdapat 9 kalimat.

**Kata kunci:** kalimat efektif, rubrik, majalah

### Abstract

*This research is entitled Effectiveness Analysis of Sentences in the "Fokus" Rubric of Warta Unsyiah Magazine. The formulation of the problem in this research is how the completeness of the sentence elements, the alignment of the units in the sentence, the efficiency, and the logic in the "Fokus" rubric of Warta Unsyiah magazine. This study aims to describe the completeness of sentence elements, the alignment of units in sentences, efficiency, and logic in the "Fokus" rubric of Warta Unsyiah magazine. This research uses qualitative methods with descriptive types. The data in this study were ineffective sentences contained in the "Fokus" rubric of Warta Unsyiah Magazine. The data was collected by using documentation techniques in writing. Based on the results of the study, 75 ineffective sentences were found in the "Fokus" rubric of the February, June, and October 2019 edition of Warta Unsyiah Magazine. The completeness aspect of the sentence element contained 48 ineffective sentences which included 2 sentences from the subject aspect which were preceded by a preposition, 9 sentences from the obscure sentence predicate aspect, 19 sentences from the aspect of a*

*compound sentence which is cut off, 2 sentences from the object aspect are not preceded by a preposition, 8 sentences from the aspect of removing conjunctions in clauses, and 8 sentences from aspects of expressions or unpaired conjunctions. compatible. The parallel aspect is that 8 sentences are ineffective. Based on the alignment of 5 sentences and the meaning of 3 sentences. In the aspect of efficient, there are 10 ineffective sentences covering 1 sentence with multiple subjects, 7 sentences that use superordinates in word hyponymy, 1 sentence with a synonymous form, and 1 sentence using a double plural form. The logical aspect consists of 9 sentences.*

**Keywords:** effective sentence, rubric, magazine

## **Pendahuluan**

Ketika berbahasa, seseorang memerlukan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud itu terbagi atas empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara. Keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan yang bersifat produktif, sedangkan keterampilan membaca dan menyimak bersifat reseptif. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, artinya tidak bertatap muka dengan mitra tuturnya. Menulis atau mengarang memerlukan kemampuan menyusun kalimat secara benar dan tepat sesuai dengan kaidah gramatikal bahasa. Karya tulis yang baik tergantung pada kalimat yang efektif dan pemilihan kosakata yang tepat.

Kalimat yang efektif akan memudahkan pembaca memahami isi tulisan sehingga dapat menambah pengetahuan pembaca. Untuk itulah, diperlukan kalimat yang efektif agar gagasan yang disampaikan penulis akan sama persis dengan gagasan yang dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan Keraf (1994:35) yang menyatakan bahwa kalimat yang efektif memiliki kemampuan atau tenaga untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar atau pembaca identik dengan apa yang dipikirkan pembicara atau penulis.

Majalah merupakan media cetak yang terbit secara berkala. Konten dalam majalah biasanya berupa artikel, liputan jurnalistik, pandangan tentang isu yang aktual, atau cerita penulisan oleh beberapa penulis. Hal ini sejalan dengan pemikiran Adji (dalam Hamzah, 2008:37) yang menyatakan bahwa majalah adalah alat komunikasi yang bersifat umum dan terbit secara teratur, yang berfungsi sebagai penyebarluasan informasi dan sarana perjuangan untuk mencapai cita-cita pembangunan.

Majalah *Warta Unsyiah* terdiri dari beberapa rubrik yang memuat berbagai macam tulisan. Tulisan-tulisan itu dikonsumsi oleh mahasiswa, dosen, dan seluruh elemen masyarakat Unsyiah, maupun masyarakat umum yang tertarik membacanya. Salah satu rubrik yang terdapat dalam majalah tersebut adalah rubrik “Fokus”. Tulisan dalam rubrik ini merupakan tulisan dalam ragam formal. Judul tulisan pada rubrik ini pun selalu ditulis pada cover depan majalah *Warta Unsyiah* sehingga menjadi *eye catching* tersendiri pada pembaca ketika melihat sampul depan majalah ini. Meskipun begitu, peneliti mendapati adanya kesalahan-kesalahan kecil baik dari aspek ejaan, tanda baca, maupun kalimat. Salah satu contoh kesalahan kalimat dalam rubrik “Fokus” majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari 2019 yaitu, sejumlah kerja sama baik dari berbagai lembaga dalam dan luar negeri. Hal ini menunjukkan ketidakefektifan pada aspek kelengkapan unsur kalimat. Lebih jelasnya lagi, penyebab kalimat tersebut tidak efektif karena penggunaan ungkapan atau konjungsi berpasangan yang tidak sesuai atau tidak serasi pada konjungsi *baik* serta *dan*. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan kajian bahasan dalam penelitian ini pada analisis keefektifan kalimat yang terdapat dalam majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari, Juni, dan Oktober 2019 pada rubrik “Fokus”.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti di situs google cendekia maupun etd uilis unsyiah, terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terkait tersebut, (1) Penelitian oleh Septia Nita Zulmaliza (2018) tentang “Analisis Keefektifan Kalimat dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah” dan (2) Penelitian oleh Azwardi dan Melissa Anggraini (2012) mengenai “Analisis Penggunaan Kalimat dalam Naskah Berita di Radio Pro 1 RRI Banda Aceh”. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kalimat efektif pada majalah *Warta Unsyiah* karena majalah ini dominan dikonsumsi oleh mahasiswa dan akademisi Unsyiah serta majalah ini juga masih menggunakan kalimat yang tidak efektif. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini adalah keefektifan kalimat dalam rubrik “fokus” Majalah *warta unsyiah*.

### Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Penulis mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman atau transkrip yang dimilikinya. Emzir (2013:28) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi *grounded theory*, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.

Di sini, peneliti yang merupakan instrumen kunci mencoba untuk menguraikan dan melaporkan setiap hasil yang diperlukan ke dalam bentuk kata-kata tertulis dalam hasil empiris yang telah diperoleh dari dokumen. Data kualitatif yang diperoleh dari dokumen digunakan peneliti untuk menganalisis ketidakefektifan kalimat dalam rubrik “Fokus” pada majalah *Warta Unsyiah*.

Penelitian ini dilakukan pada rubrik “Fokus” majalah *Warta Unsyiah*. Data yang akan peneliti ambil ialah dokumen berupa kalimat tidak efektif yang tersedia pada rubrik “Fokus” majalah *Warta Unsyiah* yang terbit pada 2019. Adapun sumber data, peneliti mengambil tiga buah majalah yang akan diteliti dari beberapa majalah yang terbit pada 2019. Pengambilan sampel data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Peneliti melakukan hal ini mengingat pertimbangan data keefektifan kalimat pada majalah *Warta Unsyiah*.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanusi (2011:95) yang menyatakan bahwa cara pengambilan sampel tipe ini disebut pula dengan *judgement sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*. Oleh karena itu peneliti mengambil tiga buah sampel majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari, Juni, dan Oktober 2019. Selanjutnya peneliti menulis nomor pada majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari dengan D1, majalah *Warta Unsyiah* edisi Juni dengan D2, dan majalah *Warta Unsyiah* edisi Oktober dengan D3. Keseluruhan pengambilan sampel ini ditetapkan pada rubrik “Fokus” majalah *Warta Unsyiah*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Penelitian yang dilakukan dengan teknik dokumentasi adalah penelitian dengan cara mendokumentasikan data dalam bentuk tulisan atau gambar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2015:329) bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun cara untuk mengetahui keefektifan kalimat dalam rubrik “Fokus” majalah *Warta Unsyiah*, maka peneliti menggunakan teknik-teknik yang dinyatakan Moleong (2008:290) sebagai berikut ini:

- 1) teknik baca yaitu membaca seluruh sampel yang akan diteliti dengan teliti dengan memperhatikan tiap kalimat. Jika menemukan kalimat yang tidak efektif, penulis menandai fokus kesalahan kalimat tersebut;
- 2) teknik catat yaitu mencatat seluruh kesalahan secara sistematis; dan
- 3) teknik klasifikasi yaitu menggolongkan seluruh data kesalahan ke dalam empat jenis keefektifan kalimat yaitu kelengkapan unsur kalimat, kesejajaran satuan dalam kalimat, kehematan, dan kelogisan.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data. Data dalam penelitian ini diolah dengan cara menganalisis kesalahan berbahasa menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang telah diperoleh dari pengumpulan data akan diidentifikasi, diklasifikasi, dijelaskan kesalahannya, lalu dievaluasi kesalahannya dengan alternatif-alternatif pembetulan oleh peneliti.

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini meliputi hasil analisis keefektifan kalimat pada rubrik “Fokus” majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari, Juni, dan Oktober 2019. Menurut Tarigan (1988:67), ada pakar pengajaran bahasa yang menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa mempunyai langkah-langkah meliputi: pengumpulan sampel; pengidentifikasian kesalahan; penjelasan kesalahan; pengklasifikasian kesalahan; dan pengevaluasian kesalahan

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini adalah data yang berbentuk tulisan. Data tulisan tersebut diperoleh dari majalah *Warta Unsyiah* yang terbit pada tahun 2019. Majalah yang terbit pada 2019 berjumlah dua belas buah majalah. Dari kedua belas majalah tersebut, peneliti mengambil tiga buah majalah dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti memfokuskan kajian penelitian pada rubrik “Fokus” majalah *Warta Unsyiah* yang terbit pada Februari, Juni, dan Oktober 2019.

Berikut ini adalah kalimat yang memiliki unsur tidak lengkap dalam rubrik “Fokus” Majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari, Juni, dan Oktober 2019. Data kalimat yang tidak memiliki kelengkapan unsur kalimat sebanyak 48 kalimat.

- 16) Jadi *untuk* nilam hanya boleh ada di Aceh, tidak boleh ada dua. (D1/15)

Kalimat (16) merupakan kalimat tidak efektif karena menggunakan kata preposisi *untuk* sebelum fungsi subjek. Hal ini mengakibatkan kaburnya fungsi subjek sehingga subjek seakan-akan tidak ada. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara menghilangkan preposisi *untuk* agar fungsi subjek dapat terlihat jelas.

- 7) Sejumlah kerja sama baik dari berbagai lembaga dalam dan luar negeri terhadap lembaga riset ini, setidaknya cukup menjelaskan bahwa semua itu adalah kepercayaan. *Sebab* selama ini, ARC Unsyiah perlahan telah mampu mengurai satu per satu permasalahan industri nilam di Aceh. (D1/13)

Kalimat (7) tidak efektif karena kata penghubung intrakalimat digunakan pada kalimat tunggal. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut diawali oleh konjungsi intrakalimat *sebab*. Akibatnya, kalimat majemuk jadi terpenggal. Alternatif perbaikan kalimat (7) dapat dilakukan dengan cara (a) mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat majemuk, atau (b) mengganti ungkapan penghubung intrakalimat menjadi ungkapan penghubung antarkalimat.

- 10) “Salah satu basis inovasi adalah SDM. Jadi kita berperan besar di situ, kita menciptakan ekosistem market-nya nilam. *Karena* selama ini, nilam Aceh itu diekspor hanya minyak mentah saja. (D1/14)

Kalimat (10) tidak efektif karena kata penghubung intrakalimat digunakan pada kalimat tunggal. Hal ini dikarenakan kalimat tersebut diawali oleh konjungsi intrakalimat

*karena*. Akibatnya, kalimat majemuk jadi terpenggal. Alternatif perbaikan kalimat tersebut dapat dilakukan dengan cara (a) mengubah kalimat tersebut menjadi kalimat majemuk, atau (b) mengganti ungkapan penghubung intrakalimat menjadi ungkapan penghubung antarkalimat.

- 8) Kepala ARC Unsyiah Unsyiah, Dr. Syaifullah Muhammad menjelaskan, inovasi dan riset yang berkelanjutan adalah kata kunci untuk membangkitkan kembali kejayaan nilam Aceh. (D1/14)

Kalimat (8) merupakan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifannya disebabkan oleh tidak adanya penggunaan konjungsi pada anak kalimat. Konjungsi yang sering ditanggalkan itu antara lain adalah, *setelah, bahwa, sesudah, ketika, apabila, dan karena*. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diefektifkan dengan cara membubuhi konjungsi yang sesuai dengan konteks kalimat yaitu *bahwa*.

- 6) Sejumlah kerja sama *baik* dari berbagai lembaga dalam *dan* luar negeri (D1/13)

Kalimat di atas merupakan kalimat yang tidak efektif ditinjau dari aspek penggunaan konjungsi berpasangan yang tidak serasi. Konjungsi berpasangan antara lain *baik-maupun, antara-dan, bukan-melainkan, dan tidak-tetapi*. Namun, kalimat (6) menggunakan konjungsi *baik* dan *dan*. Adapun perbaikan yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengubah konjungsi berpasangan agar menjadi serasi.

- 35) Jika layanan kesehatan tingkat pertama tidak mampu ditangani oleh dokter umum, maka tindakan selanjutnya sangat membutuhkan peran seorang dokter spesialis. (D2/14)

Kalimat di atas tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut disebabkan oleh penggunaan konjungsi yang berlebihan. Satu konjungsi berfungsi untuk menjembatani dua buah kalimat tunggal apabila digabung dalam kalimat majemuk. Kalimat (35) merupakan kalimat majemuk bertingkat, tetapi menggunakan dua konjungsi untuk dua kalimat tunggal. Oleh karena itu, perbaikan yang paling tepat dalam permasalahan ini adalah menghapus salah satu konjungsi agar hanya tersisa satu konjungsi dalam satu kalimat majemuk.

- 36) “Orang-orang yang daftar di program spesialis Unsyiah ini, *tidak hanya* datang dari Aceh, *tapi* ada *juga* yang berasal dari luar Aceh,” (D2/14)

Kalimat (36) tidak efektif karena menggunakan konjungsi berpasangan yang tidak serasi. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan konjungsi berpasangan *tidak hanya* dan *tapi juga*. Ketidaktepatan pemilihan konjungsi yang tidak serasi ini akan menyebabkan kalimat tersebut menjadi tidak efektif. Kalimat tersebut tentu saja bisa kita efektifkan dengan cara menggunakan konjungsi yang sesuai dengan pasangannya, yaitu *tidak hanya-tetapi juga*.

Berikut ini adalah kalimat yang tidak memiliki kesejajaran atau keparalelan yang terdapat dalam rubrik “Fokus” Majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari, Juni, dan Oktober 2019. Data kalimat tidak sejajar berjumlah 9 kalimat.

- 5) Pemrosesan seperti *ketersediaan* bahan baku, *penyulingan, pengendalian* mutu, dan *pengemasan* produk. (D1/12)

Kalimat (5) tidak efektif karena bentuk kalimat tersebut tidak sejajar atau tidak paralel. Hal ini disebabkan oleh penggunaan prefiks atau gabungan *ke-an* pada keterangan dan prefiks *peN-an* pada perluasan keterangan itu sendiri. Penggunaan afiks yang berbeda dalam satu bentuk unsur yang sama menyebabkan kalimat tersebut tidak efektif dari segi kesejajaran bentuk. Kalimat (5) dapat diperbaiki dengan cara menyejajarkan bentuk konfiks dalam kalimat tersebut.

- 48) Rektor Unsyiah, Prof. Dr. Ir. Samsul Rizal, M.Eng. IPU mengatakan, konferensi berskala global seperti ini adalah forum yang efektif bagi para akademisi, peneliti, dan praktisi untuk memperkuat kerja sama *akademis* dan *industri*.

Kalimat di atas tidak efektif. Hal ini disebabkan oleh ketidaksejajaran penggunaan bentuk adjektiva *akademis* dan nomina *industri* pada perluasan yang sama. Kalimat (48) dapat diefektifkan dengan cara mengubah bentuk adjektiva menjadi bentuk nomina.

17) Jadi untuk nilam hanya boleh ada di Aceh, tidak boleh ada dua. (D1/15)

Kalimat (17) tidak efektif pada aspek kesejajaran makna. Hal ini dapat dilihat dari frasa *tidak boleh ada dua*. Pembaca majalah *Warta Unsyiah* bisa saja salah menafsirkan maksud dan konteks kalimat. Mereka mungkin menafsirkan nilam di Aceh tidak boleh ada dua. Padahal jika ditelisik kembali kalimatnya dengan cermat, maksud penulis ingin mengatakan bahwa nilam yang paling unggul ada di Aceh, tidak boleh ada yang bisa menyainginya. Jadi, kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara menambah sufiks *-nya* setelah kata *dua* agar menjadi *tidak boleh ada duanya*.

38) “Bisa bayangkan di daerah belum ada spesialis tertentu, radiologi belum punya di semua daerah. (D2/14)

Kalimat (38) tidak sejajar dari segi makna kata sehingga menjadi kalimat tidak efektif. Dalam kalimat tersebut, dikatakan bahwa radiologi belum punya di semua daerah, lalu apakah yang belum dipunyai oleh radiologi ini? Atau siapakah radiologi ini hingga ia seharusnya bisa mempunyai sesuatu? Padahal, jika ditelusuri lebih jauh, radiologi merupakan ilmu pengobatan yang menggunakan sinar X atau sinar radioaktif untuk mengetahui penyakit. Padahal, pada klausa sebelumnya sudah disebutkan bahwa di daerah belum ada spesialis tertentu maka radiologi pun belum ada di semua daerah. Jadi, kalimat (38) dapat diperbaiki dengan menggunakan kata yang sesuai konteks kalimat sehingga makna kalimat pun akan tampak pula.

Berikut ini adalah kalimat yang tidak menggunakan aspek kehematan dalam rubrik “Fokus” Majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari, Juni, dan Oktober 2019. Data kalimat tidak hemat berjumlah 10 kalimat.

11) “Salah satu basis inovasi adalah SDM. Jadi *kita* berperan besar di situ, *kita* menciptakan ekosistem market-nya nilam. (D1/14)

Kalimat (11) adalah kalimat majemuk yang terdiri dari klausa dengan subjek yang sama, yaitu *kita*. Pemunculan subjek yang sama dengan berulang menyebabkan pemborosan kata. Untuk mengefektifkan kalimat tersebut, dapat dilakukan dengan cara menghilangkan subjek ganda tersebut agar kalimat memiliki aspek kehematan.

2) Pada *tahun* 2015, para peneliti Unsyiah pun mengunjungi seluruh sentra nilam yang ada di Aceh. (D1/12)

Kalimat (2) tidak efektif karena tidak hemat. Ketidakhematan tersebut disebabkan oleh penggunaan superordinat pada hiponimi kata. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *tahun*. Adapun kata *2015* sebenarnya sudah mewakili tahun sehingga ada baiknya menggunakan kata *2015* saja tanpa menyertakan lagi kata *tahun*. Ini dilakukan agar kalimat menjadi efektif tanpa mubazir.

26) Cerita bermula ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Daoed Joesoef, melakukan kunjungan kerja ke Aceh pada *tanggal* 11 Juni 1979. (D2/12)

Kalimat (26) tidak efektif ditinjau dari aspek ketidakhematan. Ketidakhematan tersebut disebabkan oleh penggunaan superordinat pada hiponimi kata. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *tanggal*. Adapun kata *11* sebenarnya sudah mewakili tanggal sehingga ada baiknya menggunakan kata *11* saja tanpa menyertakan lagi kata *tanggal*. Ini dilakukan agar kalimat menjadi efektif tanpa mubazir.

- 69) “Konferensi ini menjadi kesempatan besar bagi para peneliti untuk membandingkan peristiwa gempa tsunami yang terjadi di Aceh tahun 2004 dan di Jepang tahun 2011 silam,” ujarnya. (D3/15)

Kalimat (69) tidak efektif karena tidak hemat. Ketidakhematan tersebut disebabkan oleh penggunaan superordinat pada hiponimi kata. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *tahun*. Adapun kata 2004 dan 2011 sebenarnya sudah mewakili tahun tersebut sehingga ada baiknya menggunakan kata 2004 dan 2011 saja langsung. Untuk menunjukkan waktu, dapat digunakan kata *pada*. Ini dilakukan agar kalimat menjadi efektif tanpa pemborosan kata.

- 53) Saat ini, Unsyiah telah menyelenggarakan konferensi AIC kesembilan kalinya, yaitu pada tanggal 18-19 September 2019. (D3/12)

Kalimat (53) tidak efektif karena tidak hemat. Ketidakhematan tersebut disebabkan oleh penggunaan superordinat pada hiponimi kata. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *tanggal*. Adapun kata 18-19 sebenarnya sudah mewakili tanggal tersebut sehingga ada baiknya menggunakan kata 18-19 saja tanpa menyertakan lagi kata *tanggal*. Ini dilakukan agar kalimat menjadi efektif tanpa pemborosan kata.

- 22) Kesehatan adalah suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. (D2/12)

Kalimat di atas merupakan kalimat tidak efektif. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata *bukan* yang bersinonim dengan kata *tidak*. Kalimat tersebut menjadi berbelit dan sukar dipahami gagasan yang dimaksud. Ada baiknya digunakan salah satu saja, lalu sesuaikan kembali dengan kebutuhan konteks kalimat. Perbaikan kalimat (22) adalah sebagai berikut; Kesehatan tidak hanya tanpa penyakit atau kelemahan, tetapi kesehatan juga suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan. (D2/12)

- 65) Banyak para akademisi Unsyiah yang ikut terlibat dalam riset dan publikasi terkait isu bencana. (D3/13)

Kalimat (65) merupakan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat ini berdasarkan pada aspek bentuk jamak ganda yang berulang. Kata *banyak* dan *para* sama-sama merujuk pada kata bermakna jamak. Akibatnya, pemborosan kata terjadi dalam kalimat tersebut. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara memilih salah satu dari dua kata bermakna jamak yang ingin digunakan.

Berikut ini adalah kalimat yang tidak menggunakan aspek kelogisan dalam rubrik “Fokus” Majalah *Warta Unsyiah* edisi Februari, Juni, dan Oktober 2019. Data kalimat tidak logis terdapat pada data nomor 12, 15, 23, 32, 46, 52, 54, 55, dan 67. Oleh sebab itu, kalimat tidak efektif berdasarkan aspek kelogisan berjumlah 9 kalimat.

- 23) Produktivitas masyarakat akan jauh lebih baik jika memiliki tubuh dan pikiran yang sehat. (D2/12)

Kalimat (23) tidak efektif karena tidak logis. Dalam kalimat tersebut dapat dipahami bahwa produktivitas masyarakat memiliki tubuh dan pikiran yang sehat. Padahal, secara logika, kita memahami betul bahwa manusia yang memiliki kemampuan itu, sedangkan produktivitas masyarakat tidak mungkin memiliki tubuh dan pikiran yang sehat. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan cara menjelaskan secara rinci pemilik tubuh dan pikiran yang sehat ini.

- 32) Di mana target utamanya adalah empat besar program spesialis. (D2/13)

Kalimat di atas ialah kalimat yang tidak efektif dari aspek ketidaklogisan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan preposisi *di mana* pada awal kalimat. Kalimat tersebut seakan

bertanya pada pembaca, di mana target utamanya adalah empat besar program spesialis? Kalimat ini menjadi ambigu. Untuk memperbaiki ketidaklogisan kalimat (32), dapat dilakukan dengan cara menghilangkan preposisi serta ungkapan pertanyaan di mana pada awal kalimat. Nantinya, unsur subjek pun akan menjadi jelas.

52) Dengan demikian, kita dapat mengubah lingkungan dan kehidupan lebih baik,” ucapnya. (D3/12)

Kalimat (52) tidak dapat diterima oleh akal pikiran. Di dalam kalimat tersebut, dikatakan bahwa kita dapat mengubah lingkungan dan kehidupan lebih baik. Jika kehidupan yang dimiliki sudah baik, lalu untuk apa mengubahnya? Jadi, kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti alternatif pembetulan berikut ini.

52) Dengan demikian, kita dapat mengubah lingkungan dan kehidupan menjadi lebih baik,” ucapnya. (D3/12)

67) Selain itu, pengelolaan bencana merupakan tugas bersama dari berbagai disiplin ilmu. (D3/14)

Kalimat di atas merupakan kalimat tidak efektif. Ketidakefektifan kalimat tersebut tampak pada ketidaklogisan makna kalimat yang dimaksud. Disiplin ilmu adalah benda mati. Oleh karena itu, ilmu tidak mungkin dapat memiliki tugas pengelolaan bencana. Kalimat tersebut dapat diperbaiki seperti berikut.

67) Selain itu, pengelolaan bencana merupakan tugas bersama pakar dari berbagai disiplin ilmu. (D3/14)

## Daftar Pustaka

A. Hamzah. 2008. *Delik-Delik Pers Indonesia*. Jakarta: Media Sarana.

Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.

Moleong, J. Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis: Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.